

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam membaca dibutuhkan pemahaman untuk mengetahui isi bacaan yang dibaca. Memahami kata-kata yang terdapat dalam kalimat diperlukan dalam memaknai bacaan. Membaca tidak hanya sekedar mengenal tulisan, mengenal susunan huruf atau kata yang terdapat dalam bacaan tetapi harus dapat memahami isi bacaan tersebut. Pemahaman kosakata bagi anak usia dini bermanfaat dalam membaca dan berkomunikasi. Ketika anak memahami kata yang disampaikan maka akan membantu proses belajar ketika membaca untuk mengetahui isi bacaan dan berkomunikasi ketika ditanya orang lain atau menjelaskan arti kata yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Dalam The Jakarta Post riset ACDP (*Analytical and Capacity Development Partnership*) menyimpulkan masih banyak siswa SD dapat membaca dengan pemahaman bacaan yang rendah dan hasil USAID (*US Agency for International Development*) bahwa 20,7% siswa dapat membaca dengan pemahaman yang rendah dan 5,8% tidak dapat membaca tetapi

hanya mengenal huruf.¹ Hal tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang dapat membaca tetapi tidak memahami isi bacaan yang dibacanya. Selain itu, masih ada juga siswa yang hanya mengenal huruf tetapi masih sulit untuk membaca kata atau tulisan.

Data dari hasil EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) yang dilakukan pada 4232 siswa kelas 3 SD/MI di 23 kabupaten dalam 7 provinsi menunjukkan siswa bisa mengidentifikasi rata-rata 85,69 huruf dalam satu menit, membaca kata-kata bermakna sebanyak 70,42 per menit tetapi yang bisa membaca dengan 80% pemahaman kurang dari setengahnya (47,2%).² Hal tersebut menunjukkan siswa dapat membaca huruf dan membaca kata akan tetapi masih sulit untuk memahami isi bacaan tersebut karena pemahamannya masih rendah.

Sulitnya memahami bacaan dapat disebabkan kurangnya pemahaman terhadap kata yang dibaca. Anak dapat membaca dan mengenal bacaan, akan tetapi masih sulit menjelaskan isi bacaan dengan kata-katanya sendiri. Pemahaman kosakata juga menjadi masalah di salah satu PAUD yang ada di Jakarta Timur yaitu PAUD Bina Sejahtera.

¹ Fedina S. Sundaryani, *Students Can Read But May Not Comprehend: Study*, 2015, (<http://www.thejakartapost.com/news/2015/06/01/students-can-read-may-not-comprehend-study.html>), diakses tanggal 12 Februari 2017.

² USAID PRIORITAS, *Hasil Asesmen Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal...*, 2013, (<http://www.prioritaspendidikan.org/id/post/70/hasil-asesmen-kemampuan-membaca-siswa-kelas-awal-egra-di-tujuh-provinsi-lancar-baca-huruf-tapi-sulit-menyimak>), diakses tanggal 24 Februari 2017.

Berdasarkan hasil observasi bahwa masih kurangnya pemahaman kosakata pada anak.³ Hal tersebut dapat dilihat dari anak yang masih kesulitan menyebutkan makna kata ketika ditanya atau ditunjukkan sesuatu oleh guru.

Ketika anak diperlihatkan buah jeruk kemudian ada anak yang menjawab bahwa buah yang diperlihatkan itu adalah buah jambu.⁴ Hal ini dapat dikatakan bahwa anak masih kurang memahami mengenai makna buah jeruk dan buah jambu sehingga belum dapat membedakan kedua buah tersebut. Anak hanya sekedar mengenal buah jeruk tetapi belum memahami ciri-cirinya dengan baik sehingga masih kurang tepat dalam menyebutkan nama buahnya.

Ketika anak mewarnai gambar dompet di buku tugasnya kemudian guru bertanya gambar apa yang sedang diwarnai dan anak menjawab bahwa itu adalah gambar buku.⁵ Anak mewarnai gambar di buku tugas yang berukuran hampir serupa dengan buku tulis. Gambar yang diwarnai juga berukuran kecil sehingga gambar dompet yang dimaksud pada buku kurang terlihat jelas oleh anak. Oleh sebab itu, keterbacaan anak menjadi tidak tepat dalam menjawab dan memahami makna dalam buku karena penyediaan media yang ada di PAUD Bina Sejahtera kurang menstimulasi pemahaman anak dan kurang sesuai dengan usianya.

³ Catatan Observasi Pra Penelitian Tanggal 13, 16, 20 Januari 2017 di PAUD Bina Sejahtera, Jakarta Timur.

⁴ Ibid,.

⁵ Ibid,.

Hasil pengamatan lainnya terlihat, guru menuliskan kata cangkir dan menggambar cangkir di papan tulis, guru lalu bertanya kepada anak tentang cangkir, kemudian ada anak yang tidak mengetahui cangkir, tetapi ada anak yang menjawab bahwa cangkir itu gelas.⁶ Keterbacaan anak menjadi sulit karena ukuran gambar cangkir yang kecil dan media kurang mendukung untuk memahami kata yang baru. Anak kurang memahami makna kata tentang cangkir serta perbedaan antara cangkir dan gelas ketika guru mengajukan pertanyaan.

Ketika anak diminta guru untuk membaca kata tetapi anak mengeja satu per satu hurufnya, kemudian guru menunjuk gambar disebelah kata tersebut sehingga anak bisa menjawab dan membaca katanya.⁷ Anak kurang memahami kata dan hanya mengenal huruf tetapi masih sulit untuk melafalkan katanya. Anak sudah dapat membaca huruf tetapi masih sulit untuk membaca kata sesuai dengan tulisannya.

Mengingat pentingnya pemahaman kosakata khususnya untuk usia 5-6 tahun di PAUD Bina Sejahtera, maka perlu adanya tindakan khusus dalam kegiatan pembelajaran untuk merangsang kemampuan anak dalam memahami kata. Peneliti membuat suatu kegiatan pembelajaran yang menarik minat anak untuk memahami kata melalui kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain anak mendapatkan pengetahuan dengan pengalaman

⁶ Ibid.,

⁷ Ibid.,

langsung sehingga pembelajaran yang didapat menjadi bermakna dan mudah diingat oleh anak.

Berdasarkan masalah yang diuraikan penelitian ini tentang pemahaman kosakata maka solusi yang diberikan dalam tindakan melalui permainan papan teka teki. Permainan papan teka teki ini adalah permainan yang menstimulasi anak untuk dapat memahami kata secara sederhana. Permainan ini bertujuan untuk merangsang anak dalam memahami kata dengan menyebutkan makna kata yang diketahuinya. Anak akan mengambil kartu bentuk dan menyusun kartu huruf untuk membentuk kata kemudian memasang gambar sesuai kata dan melafalkan kata tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan tentang peningkatan pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Sejahtera, Jakarta Timur melalui permainan papan teka teki. Anak dapat mengeksplorasi imajinasinya tentang kata yang diberikan sehingga menambah pemahamannya tentang kata. Oleh karena itu, permainan papan teka-teki ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kosakata anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi area pada penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun.
2. Anak sulit menyebutkan makna kata yang dibaca atau yang didengar.
3. Anak masih sulit memahami kata dan melafalkan kata yang dibaca.
4. Kurangnya penggunaan media yang mendukung anak dalam memahami kata.
5. Anak masih kurang memperoleh pemahaman kata melalui permainan yang sesuai dengan usianya.

Adapun fokus penelitian diarahkan pada permainan papan teka teki yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun. Sub fokus penelitian ini yaitu:

1. Proses pemahaman kosakata
 - a. Bagaimana pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun?
 - b. Bagaimana anak usia 5-6 tahun menyebutkan makna kata secara sederhana?
 - c. Bagaimana anak usia 5-6 tahun memahami kata dengan menggunakan kata dalam berkomunikasi?

2. Proses permainan papan teka teki
 - a. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam permainan papan teka teki?
 - b. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam permainan papan teka teki?
 - c. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam permainan papan teka teki?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dapat diteliti dalam permasalahan pemahaman kosakata, maka peneliti membatasi ruang lingkup tindakan ini pada peningkatan pemahaman kosakata anak usia 5-6 tahun melalui permainan papan teka teki. Adapun pemahaman kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan anak memahami makna kata yang didengar atau dibacanya secara aktif-produktif dan secara pasif-reseptif. Pemahaman kosakata bermula dengan adanya rasa ingin tahu sehingga menjadi pengetahuan yang bermakna dan dapat memudahkan anak untuk memahami bacaan dan memudahkan dalam berkomunikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tindakan melalui permainan papan teka-teki dalam peningkatan pemahaman kosakata. Bentuk papan teka teki seperti papan biasa yang digunakan anak untuk

menjawab pertanyaan dengan menempelkan kartu yang telah disediakan oleh peneliti. Anak akan menjawab pertanyaan dari teka teki tersebut melalui gambar yang ditempelkan pada papan teka teki lalu menyusun huruf untuk membentuk kata tersebut.

Langkah-langkah permainan papan teka-teki, yaitu: 1) guru menyiapkan papan teka teki yang akan diisi kartu petunjuk tentang materi pada hari itu, 2) guru menyiapkan kartu yang berisi petunjuk jawaban, 3) anak mengambil kartu petunjuk sesuai jawaban yang diinginkan, 4) anak menempelkan kartu tersebut pada papan teka teki, 5) anak mengambil kartu huruf untuk menyusunnya menjadi kata lalu menempelkannya pada papan teka teki, 6) anak memasang gambar sesuai kata lalu menyebutkan kata dan makna katanya.

Papan teka teki yang akan digunakan oleh anak berisi kartu gambar serta kartu huruf atau kata. Melalui papan teka-teki, anak dirangsang untuk mengeksplorasi kemampuannya serta membantu ingatannya melalui gambar atau kata. Permainan papan teka-teki ini juga dapat membantu anak untuk memahami ciri-ciri kata. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam meningkatkan pemahaman kosakata anak usia 5-6 tahun melalui papan teka-teki di PAUD Bina Sejahtera, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana permainan papan teka-teki dapat meningkatkan pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Sejahtera, Jakarta Timur?
2. Apakah permainan papan teka-teki dapat meningkatkan pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Sejahtera, Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi dalam karya ilmiah untuk dunia pendidikan khususnya yang terkait pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun dengan permainan dan media yang menarik.

2. Secara Praktis

a. Guru

Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan contoh dalam merencanakan kegiatan tentang strategi pendidik dalam mengajar, yang dapat meningkatkan pemahaman kosakata pada anak.

b. Anak Didik

Bagi anak didik diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kosakata melalui permainan papan teka-teki untuk dan supaya menjadi senang untuk membaca.

c. Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam mengembangkan atau meningkatkan pemahaman kosakata pada anak melalui permainan yang ada di lingkungan sekitar.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menyusun karya ilmiah tentang meningkatkan pemahaman kosakata pada anak.